

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maritim sebagai sarana transportasi global memegang peran yang sangat vital dalam memperlancar arus perdagangan dan mobilitas manusia di seluruh dunia. Kapal penumpang, sebagai salah satu jenis kapal maritim yang dominan, tidak hanya bertanggung jawab atas keselamatan penumpangnya tetapi juga memiliki kewajiban untuk mematuhi standar keselamatan internasional yang ketat. Ini tidak hanya mencakup aspek moral tetapi juga mencakup peraturan hukum yang ketat di tingkat nasional dan internasional.

Keselamatan di laut menjadi perhatian utama karena potensi bahaya yang terkait dengan perjalanan jarak jauh dan kondisi cuaca yang dapat berubah-ubah secara tiba-tiba. Di sinilah keandalan peralatan keselamatan memainkan peran krusial. Life jacket, lifeboat, sistem deteksi kebakaran, dan peralatan pendukung lainnya harus dalam kondisi optimal setiap saat untuk memastikan respons cepat dan efektif dalam situasi darurat di laut.

Analisis kelayakan peralatan keselamatan pada kapal penumpang melibatkan evaluasi mendalam terhadap performa dan keandalan setiap peralatan. Tes reguler, perawatan rutin, dan pembaruan teknologi menjadi bagian integral dari manajemen keselamatan kapal modern. Kasus-kasus kegagalan peralatan keselamatan, seperti yang terjadi pada insiden kapal di Indonesia pada tahun 2015, memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kepatuhan terhadap standar keselamatan yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2015, Indonesia mengalami insiden tragis yang melibatkan kapal penumpang yang tidak mampu menangani situasi darurat dengan efektif karena peralatan keselamatannya yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan kehilangan nyawa dan cedera serius di antara penumpangnya, serta kerugian besar bagi keluarga korban dan reputasi industri maritim nasional.

Pada penyelidikan pasca kecelakaan, diketahui bahwa *life jacket* (pelampung) yang disediakan untuk penumpang tidak memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan oleh otoritas maritim. Beberapa temuan utama terkait insiden ini adalah:

1. Kondisi *Life Jacket* yang Buruk:

- Sebagian besar *life jacket* yang ditemukan di kapal tersebut mengalami kerusakan, keausan, atau bahkan kelelahan bahan.
- Penggunaan *life jacket* yang tidak memenuhi standar dapat mengakibatkan kegagalan fungsi pelampung saat dibutuhkan.

2. Ketidakesesuaian dengan Peraturan Maritim:

- *Life jacket* yang digunakan tidak sesuai dengan regulasi keselamatan maritim yang mengatur jenis, ukuran, dan spesifikasi *life jacket* yang harus disediakan di kapal penumpang.

3. Ketidakpatuhan Terhadap Inspeksi dan Pemeliharaan:

- Ditemukan bahwa kapal tersebut kurang mematuhi prosedur inspeksi dan pemeliharaan *life jacket* secara berkala, yang seharusnya dilakukan sesuai dengan standar keselamatan maritim.

4. Pengaruh Terhadap Penyelamatan:

- Kondisi *life jacket* yang buruk berpotensi menghambat upaya penyelamatan dan evakuasi cepat selama kecelakaan.

Reaksi terhadap insiden ini tidak hanya terbatas pada respons darurat tetapi juga memicu evaluasi menyeluruh terhadap keandalan dan ketersediaan peralatan keselamatan di seluruh armada kapal penumpang di Indonesia. Reformasi peraturan dan penegakan hukum lebih ketat menjadi bagian dari upaya untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan.

Selain itu, penting juga untuk mengakui peran teknologi dalam meningkatkan keselamatan maritim. Inovasi seperti sistem pemantauan keselamatan yang terhubung, teknologi pemadam kebakaran yang canggih, dan pengembangan material untuk peralatan keselamatan telah membantu mengurangi risiko keselamatan di laut. Implementasi teknologi-teknologi ini tidak hanya

meningkatkan respons darurat tetapi juga memungkinkan prediksi lebih akurat terhadap potensi bahaya sebelum mereka menjadi bencana nyata.

Dari perspektif regulasi internasional, badan seperti *International Maritime Organization* (IMO) memainkan peran penting dalam menetapkan standar keselamatan global untuk kapal penumpang dan semua jenis kapal lainnya. Peraturan-peraturan ini mencakup segala hal mulai dari spesifikasi peralatan keselamatan hingga prosedur evakuasi darurat dan persyaratan pelatihan untuk awak kapal. Negara-negara anggota IMO berkewajiban untuk mengadopsi dan menegakkan peraturan ini secara konsisten untuk memastikan perlindungan maksimum bagi penumpang dan kru kapal di seluruh dunia.

Melalui kejadian diatas, hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan dan kepatuhan terhadap standar keselamatan sangat penting dalam operasional kapal penumpang. Analisis kelayakan peralatan keselamatan menjadi relevan dalam kasus semacam ini untuk mencegah risiko serupa di masa mendatang, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi maritim, dan memastikan bahwa peralatan keselamatan di kapal penumpang memenuhi standar internasional untuk melindungi nyawa dan keselamatan penumpang. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kelayakan peralatan keselamatan pelayaran pada kapal penumpang menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Keberhasilan analisis kelayakan ini akan memberikan pemahaman mendalam terkait keandalan peralatan keselamatan, potensi risiko yang dapat muncul, dan solusi terbaik untuk memastikan bahwa kapal penumpang dapat menjalankan fungsinya dengan tingkat keselamatan yang optimal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemerintah dan industri maritim dalam meningkatkan standar keselamatan pelayaran, sejalan dengan perkembangan teknologi dan regulasi internasional yang semakin berkembang.

Dengan memahami latar belakang insiden tersebut, penting untuk menggaris bawahi urgensi analisis kelayakan peralatan keselamatan pelayaran pada kapal

penumpang di Indonesia. Mengingat pentingnya keselamatan para penumpang di kapal, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa terkait dengan lebih mendalam dengan mengambil judul **ANALISA KELAYAKAN PERALATAN KESELAMATAN PELAYARAN PADA KAPAL PENUMPANG XYZ**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian “Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran Pada Kapal Penumpang XYZ” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja/kondisi peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?
2. Bagaimana kesesuaian peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?
3. Bagaimana kekurangan dan tantangan dalam peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari “Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran Pada Kapal Penumpang XYZ” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja/kondisi peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?
2. Bagaimana kesesuaian peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?
3. Bagaimana kekurangan dan tantangan dalam peralatan keselamatan pelayaran di kapal penumpang XYZ?

1.4 Batasan Masalah

Berikut adalah beberapa batasan masalah yang dapat diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini tidak membahas hal-hal terkait dengan desain kapal penumpang
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kapal penumpang XYZ saja

Dengan menerapkan batasan-batasan ini, diharapkan penelitian mengenai “Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran Pada Kapal Penumpang XYZ” dapat lebih terfokus dan memberikan hasil yang relevan sesuai dengan lingkup yang telah ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang mencakup sejumlah aspek penting yang dapat memberikan dampak positif terhadap industri maritim dan keselamatan pelayaran secara keseluruhan:

1. **Peningkatan Keselamatan Penumpang dan Awak Kapal**
Memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan keandalan peralatan keselamatan pelayaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan keselamatan penumpang dan awak kapal selama pelayaran.
2. **Pencegahan Kecelakaan dan Kehilangan Nyawa**
Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki peralatan keselamatan yang tidak memenuhi standar atau mengalami keausan, penelitian ini dapat membantu mencegah kecelakaan maritim yang dapat menyebabkan kehilangan nyawa dan kerugian material.
3. **Efisiensi Evakuasi dan Penyelamatan**
Meningkatkan efisiensi proses evakuasi dan penyelamatan dengan memastikan peralatan keselamatan yang digunakan dalam situasi darurat berfungsi dengan optimal sesuai standar internasional.
4. **Peningkatan Kualitas Pelayanan Kapal Penumpang**
Memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kapal penumpang, karena penumpang akan merasa lebih aman dan percaya diri dengan adanya peralatan keselamatan yang handal dan sesuai standar.
5. **Kepatuhan Terhadap Regulasi Maritim**
Membantu pihak operator dalam mematuhi regulasi maritim yang berlaku, sehingga mengurangi risiko sanksi dan meningkatkan citra perusahaan.
6. **Efisiensi Biaya**
Mengidentifikasi peralatan keselamatan yang memerlukan pemeliharaan

atau penggantian lebih awal dapat membantu menghindari biaya tambahan yang mungkin timbul akibat kegagalan peralatan di tengah perjalanan.

7. **Kontribusi pada Pengembangan Standar Keselamatan Internasional**
Melalui rekomendasi dan temuan penelitian, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan standar keselamatan pelayaran internasional dan mendorong penerapan praktik terbaik di seluruh dunia.
8. **Peningkatan Peran Pihak Terkait**
Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada otoritas maritim, produsen peralatan keselamatan, dan operator kapal mengenai peran mereka dalam menjaga keselamatan pelayaran.
9. **Peningkatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga keselamatan masyarakat umum dan penumpang kapal, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan.
10. **Pembukaan Peluang Penelitian Lanjutan**
Menyediakan dasar untuk penelitian lanjutan di bidang keselamatan pelayaran dan pengembangan teknologi peralatan keselamatan yang lebih canggih.

Melalui manfaat-manfaat ini, penelitian Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap keselamatan dan keamanan pelayaran di tingkat lokal maupun global.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur atau urutan penyajian isi dalam sebuah karya ilmiah, termasuk dalam skripsi. Demi mencapai tujuan yang diinginkan dan mempermudah pemahaman, struktur penyusunan kertas kerja dirancang secara sistematis terdiri dari lima bab secara berurutan. Sistematika penulisan ini memberikan arah yang jelas bagi pembaca untuk memahami alur dan struktur penelitian secara sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan yang dapat diadaptasi dalam penulisan skripsi "Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang":

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memiliki peran penting sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai apa dan mengapa penelitian perlu dilakukan. Secara umum, bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, Bab I dalam tugas akhir berfungsi sebagai pengantar yang membahas latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka dalam suatu tugas akhir adalah bagian yang menyajikan ulasan dan analisis dari literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan pengertian dan konsep dasar yang berkaitan dengan topik penelitian. Landasan teori merupakan suatu rangkaian definisi yang memiliki fungsi krusial. Hal ini disebabkan karena landasan teori berperan sebagai fondasi yang kokoh untuk menjalankan penelitian dengan cermat dan terarah. Dengan menggunakan konsep ini, peneliti dapat memiliki kerangka kerja yang jelas untuk memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diteliti terkait dengan "Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang".

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada skripsi adalah bagian yang menjelaskan langkah atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Melalui metode penelitian, peneliti memberikan gambaran mengenai rancangan penelitian, mencakup prosedur yang harus dijalankan, langkah yang perlu diikuti, durasi penelitian, sumber data yang akan digunakan, serta teknik perolehan, pengolahan, dan analisis data terkait dengan "Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang".

BAB IV. DATA

Bab Pengumpulan Data Penelitian adalah bagian dalam sebuah skripsi atau tugas akhir yang menjelaskan secara rinci tentang bagaimana data penelitian dikumpulkan terkait dengan "Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang".

BAB V. ANALISA DAN HASIL

Bab Analisis dan Hasil Penelitian pada skripsi adalah bagian yang menjelaskan secara rinci tentang proses analisis data dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengonversi data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat diterapkan dalam pembuatan kesimpulan.

BAB VI. PENUTUP

Bab Kesimpulan pada penelitian memiliki peran penting dalam menyajikan rangkuman keseluruhan dari hasil penelitian dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan dapat dianggap sebagai sintesis atau ringkasan dari gagasan-gagasan yang telah dijelaskan dalam suatu pembicaraan atau pembahasan, dan umumnya disampaikan pada bagian akhir. Pada Bab ini kesimpulan memberikan penutup yang kuat bagi suatu uraian atau argumen, menyajikan inti dari informasi yang telah disampaikan terkait topik yang diangkat yaitu terkait "Analisa Kelayakan Peralatan Keselamatan Pelayaran pada Kapal Penumpang".